E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4594-4613
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar

Josua Sinaga[1], Lasma Siagian[2], Elisabeth Margareta[3]

[1,2,3] Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: josua.sinaga@student.uhn.ac.id, lasma.siagian@uhn.ac.id, elisabeth.margareta@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar, meliputi faktor internal, faktor eksternal, serta upaya guru dan pihak sekolah dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dipilih secara purposive, terdiri atas peserta didik kelas XI sebagai informan kunci serta guru Ekonomi dan wali kelas sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi motivasi dan minat belajar yang rendah, kebiasaan belajar yang belum konsisten, kesulitan memahami materi kuantitatif dan abstrak, kurangnya konsentrasi, serta kesiapan belajar yang belum optimal. Faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan orang tua, lingkungan rumah yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kondisi lingkungan sekolah, serta keterbatasan fasilitas tertentu. Upaya guru dan sekolah dilakukan melalui remedial, latihan tambahan, bimbingan individual, layanan bimbingan dan konseling, kelompok belajar atau tutor sebaya, pemantauan wali kelas, serta komunikasi dengan orang tua. Dengan demikian, rendahnya hasil belajar merupakan permasalahan multifaktor sehingga diperlukan kerja sama antara peserta didik, guru, sekolah, dan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar secara berkelanjutan.

Kata kunci: faktor penyebab, hasil belajar, peserta didik, pembelajaran Ekonomi, faktor internal, faktor eksternal.

Abstract

This study aims to analyze the factors causing low learning outcomes among Grade XI students in Economics at SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar, including internal factors, external factors, and the efforts made by teachers and the school to overcome them. This study employed a descriptive qualitative approach. The informants were selected purposively, consisting of Grade XI students as key informants and Economics teachers and homeroom teachers as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data validity was established through source and technique triangulation. The results showed that students' low learning outcomes were influenced by interrelated internal and external factors. Internal factors included low learning motivation and interest, inconsistent study habits, difficulties in understanding quantitative and abstract materials, lack of concentration, and inadequate learning readiness. External factors included limited parental assistance, an unconducive home environment, less varied teaching methods, school environmental conditions, and certain limitations in learning facilities. Teachers and the school addressed these problems through remedial activities, additional exercises, individual guidance, counseling services, study groups or peer tutoring, homeroom monitoring, and communication with parents. Thus, low learning outcomes are a multifactorial problem that requires cooperation among students, teachers, the school, and parents to improve learning outcomes continuously.

***Keywords**: causal factors, learning outcomes, students, Economics learning, internal factors, external factors.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terencana. Keberhasilan proses tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar menjadi indikator

penting dalam menilai tingkat penguasaan kompetensi karena mencerminkan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, rendahnya hasil belajar merupakan permasalahan yang perlu dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya sehingga dapat dirumuskan upaya perbaikan pembelajaran yang tepat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan menjadi sumber belajar untuk lingkungan tersebut. Berdasarkan dengan pengertian tersebut bahwa sumber belajar merupakan faktor pendukung yang berpengaruh dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran atau biasa disebut hasil belajar.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu poin penting dalam sistem pendidikan, oleh karena itu seluruh elemen yang terlibat dalam bidang pendidikan harus mampu memahami tujuan dengan baik agar kegiatan dalam pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Dalam sebuah negara, pendidikan merupakan salah satu hal yang yang seharusnya menjadi prioritas untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Karena peningkatan pendidikan yang berjalan dengan baik mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkompeten dalam bidang tertentu yang dapat memberikan pengaruh dan perubahan besar untuk negara di masa yang akan datang.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif didukung oleh motivasi belajar peserta didik, kompetensi guru, metode pembelajaran yang tepat, serta lingkungan belajar yang kondusif. Apabila faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi, hasil belajar peserta didik cenderung menurun.

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari peran sekolah sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan mampu mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan peserta

didik dalam menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dituntut untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun, sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, sekolah ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan berpikir analitis seperti mata pelajaran Ekonomi.

Meskipun guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kenyataannya masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik menjadi beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran Ekonomi, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu mendapat perhatian sehingga diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut.

Berikut hasil ulangan harian siswa kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian & Persentase Ketuntasan Nilai Kelas XI Manajemen Perkantoran (MP) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar

No	Nama Kelas	KKM	Jumlah Siswa		%Tuntas

		<75	>75		%Tidak Tuntas	
1	XI- MP (satu)	26	10	36	72%	28%
2	XI- MP (dua)	25	8	33	75%	25%

Sumber : SMK SWASTA GKPI 2 Pematangsiantar 2025/2026

Selain berdasarkan data hasil ketuntasan belajar sebelumnya yang menunjukkan masih ada beberapa siswa yang belum tuntas pada pelajaran Ekonomi, adapun kondisi belajar yang peneliti amati di lingkungan kelas bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selain lingkungan kelas peneliti juga mengamati situasi sekitar lingkungan sekolah pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal dan data yang diperoleh di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar, masih ditemukan peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi. Selain itu, selama proses pembelajaran juga terlihat beberapa kondisi yang diduga berkaitan dengan rendahnya hasil belajar, seperti rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran serta kondisi lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif. Namun demikian, berbagai kondisi tersebut masih merupakan temuan awal yang memerlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang sebenarnya menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar.

Penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap hasil belajar. Sementara itu, penelitian yang menggali secara mendalam penyebab rendahnya hasil belajar melalui pendekatan

kualitatif masih relatif terbatas, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian dan fokus kajiannya. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap hasil belajar, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan pengalaman dan pandangan peserta didik serta guru. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, tetapi juga menganalisis upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan kondisi nyata di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penyebab rendahnya hasil belajar serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi perbaikan pembelajaran.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya upaya peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar. Rendahnya capaian nilai yang belum memenuhi KKM menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diidentifikasi dan ditangani secara tepat. Jika kondisi ini dibiarkan, maka dapat berdampak pada rendahnya kompetensi siswa, baik dalam pemahaman konsep ekonomi maupun kesiapan menghadapi dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat bagi guru dan pihak sekolah dalam memperbaiki strategi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor penyebab rendahnya hasil belajar serta menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggali secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata yang terjadi di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada penggambaran secara sistematis dan faktual mengenai faktor internal maupun faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat dipahami secara menyeluruh dan tidak hanya berdasarkan data angka atau statistik semata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar merupakan

permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar tidak dapat disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Slameto yang mengelompokkan faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi peserta didik, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, faktor internal yang ditemukan meliputi motivasi belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, perhatian dan konsentrasi, kesiapan belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Ekonomi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kondisi lingkungan rumah, metode pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri. Rendahnya motivasi dapat menyebabkan peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar, kemudian kondisi tersebut dapat memengaruhi kebiasaan belajar dan perhatian selama pembelajaran. Pada saat yang sama, lingkungan belajar yang kurang kondusif atau keterbatasan fasilitas dapat semakin memperbesar kesulitan peserta didik dalam memahami materi.

1. Pembahasan Faktor Internal yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar adalah motivasi belajar peserta didik yang belum stabil. Sebagian peserta didik belum menunjukkan dorongan belajar yang konsisten. Kondisi tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, kurang aktif bertanya, serta belum memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Motivasi yang tidak stabil menyebabkan usaha peserta didik dalam belajar juga tidak dilakukan secara konsisten. Ketika peserta didik menghadapi materi yang dianggap sulit, mereka cenderung lebih cepat merasa kesulitan dan membutuhkan dorongan tambahan dari guru.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung lebih tekun, aktif, dan memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas maupun memahami materi. Sebaliknya, apabila motivasi rendah, peserta didik cenderung mengikuti pembelajaran hanya sebagai kewajiban tanpa adanya dorongan yang kuat untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, rendahnya motivasi tidak hanya memengaruhi keaktifan peserta didik di dalam kelas, tetapi juga dapat memengaruhi usaha mereka dalam belajar di luar jam pelajaran.

Selain motivasi, minat belajar juga menjadi salah satu faktor internal yang ditemukan dalam penelitian. Minat peserta didik terhadap mata pelajaran Ekonomi belum sepenuhnya merata. Beberapa peserta didik menunjukkan ketertarikan ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan pada materi yang dianggap terlalu teoritis atau membutuhkan perhitungan, sebagian peserta didik mengalami penurunan ketertarikan. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik materi turut memengaruhi ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Minat yang rendah dapat menyebabkan peserta didik kurang memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik yang tidak memiliki ketertarikan terhadap materi cenderung lebih mudah merasa bosan, kurang aktif mengikuti diskusi, dan kurang memiliki keinginan untuk mencari informasi tambahan. Sebaliknya, ketika materi ekonomi disampaikan melalui contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti kegiatan konsumsi, pengelolaan uang, kebutuhan sehari-hari, atau permasalahan ekonomi yang mereka temui, peserta didik menjadi lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, minat belajar dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan ketertarikan terhadap mata pelajaran, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana peserta didik memandang manfaat materi yang dipelajari.

Faktor internal berikutnya adalah kebiasaan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memiliki kebiasaan belajar yang teratur. Kegiatan belajar masih cenderung dilakukan ketika terdapat tugas atau ketika

akan menghadapi ujian. Kebiasaan untuk membaca materi terlebih dahulu, mengulang materi setelah pembelajaran, mencatat bagian penting, dan berlatih mengerjakan soal belum dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi tidak berkembang secara optimal.

Kebiasaan belajar yang tidak konsisten dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan ketika menghadapi materi yang membutuhkan pemahaman secara bertahap. Mata pelajaran Ekonomi memiliki beberapa materi yang saling berkaitan sehingga pemahaman terhadap materi sebelumnya dapat membantu peserta didik memahami materi berikutnya. Apabila peserta didik tidak melakukan pengulangan dan latihan secara teratur, maka kesenjangan pemahaman dapat semakin besar. Dengan demikian, rendahnya hasil belajar dalam penelitian ini juga berkaitan dengan pola belajar peserta didik yang belum terbentuk secara konsisten.

Selanjutnya, perhatian dan konsentrasi juga menjadi faktor yang memengaruhi proses belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mudah kehilangan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru dan adanya peserta didik yang mudah terdistraksi oleh keadaan di sekitar. Kurangnya perhatian menyebabkan informasi yang diberikan guru tidak diterima secara utuh sehingga peserta didik harus membutuhkan penjelasan kembali ketika mengerjakan tugas atau menghadapi evaluasi.

Perhatian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik harus mampu memusatkan pikiran terhadap informasi yang sedang disampaikan. Apabila konsentrasi terganggu, maka proses menerima, memahami, mengingat, dan menerapkan materi juga dapat mengalami hambatan. Oleh karena itu, perhatian tidak dapat dipisahkan dari faktor lain. Rendahnya perhatian dapat memperburuk pemahaman materi, sedangkan materi yang sulit dipahami dapat kembali menurunkan motivasi dan minat peserta didik.

Kesiapan belajar juga ditemukan sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar. Kesiapan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kondisi

fisik, tetapi juga kesiapan mental dan pengetahuan awal sebelum mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang belum mempersiapkan diri cenderung lebih sulit mengikuti penjelasan guru, terutama ketika materi yang diberikan membutuhkan pengetahuan sebelumnya. Kesiapan yang kurang menyebabkan peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep yang disampaikan.

Selain itu pemahaman terhadap materi menjadi salah satu faktor yang cukup terlihat dalam penelitian. Peserta didik mengalami kesulitan terutama pada materi Ekonomi yang bersifat abstrak, teoritis, dan mengandung perhitungan. Kesulitan tersebut menyebabkan peserta didik tidak hanya mengalami masalah dalam mengingat materi, tetapi juga dalam menerapkan konsep ketika menyelesaikan soal. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar bukan selalu disebabkan oleh kurangnya kemauan belajar, tetapi dapat pula terjadi karena peserta didik belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap konsep yang dipelajari.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, faktor internal dapat dipahami sebagai faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain dalam proses belajar peserta didik. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan kebiasaan belajar kurang baik, kemudian kebiasaan belajar yang kurang baik dapat menyebabkan pemahaman materi menjadi rendah. Pada saat yang sama, kesulitan memahami materi dapat menurunkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar secara lebih aktif. Kondisi tersebut dapat berlangsung secara berulang sehingga peserta didik semakin mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, faktor internal dalam penelitian ini membentuk suatu kondisi yang saling memengaruhi dan pada akhirnya berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik.

2. Pembahasan Faktor Eksternal yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar

Selain faktor internal, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor eksternal yang turut memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal tersebut meliputi dukungan keluarga, lingkungan rumah, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan fasilitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang

digunakan dalam penelitian bahwa lingkungan di luar diri peserta didik dapat memberikan dukungan maupun hambatan terhadap proses belajar. Faktor eksternal dalam penelitian ini menjadi penting karena peserta didik tidak melakukan proses belajar hanya di sekolah, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar dari keluarga dan lingkungan sosialnya.

Faktor pertama adalah dukungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar peserta didik belum sepenuhnya sama. Sebagian peserta didik memperoleh perhatian dan pendampingan dari orang tua, sedangkan sebagian lainnya lebih banyak belajar secara mandiri tanpa pendampingan yang memadai. Dukungan keluarga sebenarnya tidak hanya berupa penyediaan kebutuhan sekolah, tetapi juga dapat berupa perhatian, pengawasan, motivasi, dan komunikasi mengenai perkembangan belajar anak.

Kurangnya pendampingan di rumah dapat menyebabkan peserta didik kurang terarah dalam mengatur waktu belajar. Peserta didik yang tidak mendapatkan pengawasan atau dorongan belajar yang cukup dapat lebih mudah mengabaikan tugas dan memilih aktivitas lain. Dengan demikian, lingkungan keluarga mempunyai peran dalam membentuk kebiasaan belajar peserta didik. Dukungan keluarga yang baik dapat memperkuat motivasi peserta didik, sedangkan kurangnya dukungan dapat menjadi salah satu hambatan dalam mempertahankan konsistensi belajar.

Faktor eksternal berikutnya adalah lingkungan rumah. Kondisi rumah yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi peserta didik ketika belajar. Lingkungan yang ramai, adanya aktivitas anggota keluarga, maupun berbagai gangguan lain dapat menyebabkan waktu belajar tidak dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kemauan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi tempat peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Selanjutnya metode pembelajaran guru juga menjadi bagian penting dalam pembahasan faktor eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran dikaitkan dengan contoh nyata dan menggunakan cara penyampaian yang bervariasi. Sebaliknya, materi yang disampaikan

secara terlalu teoritis tanpa dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik dapat membuat sebagian peserta didik lebih cepat mengalami kesulitan dan kehilangan perhatian.

Temuan tersebut tidak berarti bahwa metode yang digunakan guru sepenuhnya menjadi penyebab rendahnya hasil belajar. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran, namun karakteristik peserta didik yang berbeda membutuhkan variasi pendekatan agar pembelajaran dapat diterima secara lebih optimal. Oleh karena itu, variasi metode seperti diskusi, latihan soal, studi kasus, pemberian contoh nyata, dan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu peserta didik lebih nyaman, fokus, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi lingkungan sekolah, termasuk kebisingan dan suhu ruang kelas, dapat memengaruhi kenyamanan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Lingkungan belajar yang kurang nyaman dapat mengurangi konsentrasi, terutama ketika peserta didik sedang mempelajari materi yang membutuhkan perhatian dan pemikiran yang lebih mendalam.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang kondusif merupakan tanggung jawab bersama. Guru dapat mengelola suasana kelas selama proses pembelajaran, sedangkan pihak sekolah memiliki peran dalam menyediakan lingkungan fisik yang mendukung kegiatan belajar. Dengan adanya lingkungan yang nyaman, peserta didik akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memusatkan perhatian terhadap pembelajaran.

Faktor eksternal lainnya adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa keterbatasan fasilitas, seperti proyektor dan jaringan internet. Fasilitas tersebut sebenarnya dapat membantu guru dalam memberikan materi yang lebih bervariasi, terutama ketika pembelajaran membutuhkan media visual, sumber digital, atau contoh yang lebih konkret. Keterbatasan fasilitas tidak

secara langsung menentukan rendahnya hasil belajar, tetapi dapat membatasi pilihan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa faktor eksternal mempunyai keterkaitan yang kuat dengan faktor internal peserta didik. Misalnya, keterbatasan fasilitas dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat memengaruhi minat dan perhatian peserta didik. Demikian pula, kurangnya dukungan keluarga dapat memengaruhi motivasi dan kebiasaan belajar peserta didik di rumah. Oleh karena itu, faktor eksternal perlu dipandang sebagai bagian yang berinteraksi dengan kondisi internal peserta didik dalam membentuk hasil belajar.

3. Pembahasan Faktor yang Paling Dominan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang paling dominan dalam menyebabkan rendahnya hasil belajar tidak dapat dipahami hanya berdasarkan satu faktor secara terpisah. Temuan penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi belajar, kebiasaan belajar, pemahaman materi, metode pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut saling memengaruhi sehingga membentuk kondisi belajar peserta didik secara keseluruhan.

Kesulitan memahami materi, khususnya materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan perhitungan, dapat menyebabkan peserta didik merasa kurang mampu menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut kemudian dapat menurunkan motivasi untuk belajar dan menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Apabila pada saat yang sama peserta didik tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur, maka kesulitan tersebut akan semakin sulit diatasi.

Di sisi lain, faktor lingkungan juga dapat memperkuat kondisi tersebut. Metode pembelajaran yang perlu lebih divariasikan, kondisi kelas yang kurang kondusif, keterbatasan fasilitas, serta dukungan belajar dari rumah yang belum merata dapat memengaruhi pengalaman belajar peserta didik. Oleh sebab itu, faktor yang dominan dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai kombinasi beberapa faktor yang saling berhubungan daripada menetapkan satu faktor sebagai satu-satunya penyebab.

Dengan demikian, upaya peningkatan hasil belajar harus dilakukan secara menyeluruh. Perbaikan tidak cukup hanya diarahkan kepada peserta didik melalui pemberian tugas atau remedial, tetapi juga perlu dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran, peningkatan dukungan keluarga, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pemenuhan fasilitas pembelajaran yang diperlukan.

4. Pembahasan Upaya Guru dan Pihak Sekolah dalam Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Upaya tersebut antara lain pemberian remedial, latihan tambahan, bimbingan individual, pemetaan peserta didik yang belum mencapai KKM, layanan bimbingan konseling, pembentukan kelompok belajar atau tutor sebaya, pemantauan oleh wali kelas, komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi terhadap hasil remedial dan metode pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penanganan rendahnya hasil belajar telah dilakukan melalui beberapa bentuk tindak lanjut dan tidak hanya mengandalkan satu strategi.

Pemberian remedial merupakan salah satu bentuk tindak lanjut yang penting bagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Remedial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Namun, remedial sebaiknya tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mengulang ujian atau memberikan soal tambahan. Remedial perlu diarahkan untuk mengetahui bagian materi yang belum dipahami peserta didik sehingga guru dapat memberikan penjelasan dan latihan yang sesuai dengan kesulitan yang dialami.

Selain remedial, latihan tambahan dan bimbingan individual menjadi upaya yang dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar secara lebih spesifik. Bimbingan individual memungkinkan guru memberikan perhatian kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan lebih banyak. Pendekatan tersebut penting karena kemampuan peserta didik dalam memahami materi tidak sama. Peserta didik yang

mengalami kesulitan pada konsep tertentu membutuhkan penjelasan secara bertahap dan contoh yang lebih konkret agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pihak sekolah juga melakukan pemetaan peserta didik yang belum mencapai KKM. Pemetaan tersebut penting karena memungkinkan guru dan sekolah mengetahui peserta didik mana yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Dengan adanya pemetaan, tindak lanjut dapat dilakukan secara lebih terarah, bukan diberikan secara umum kepada seluruh peserta didik. Data hasil belajar juga dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengevaluasi materi maupun strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Upaya berikutnya adalah pemanfaatan layanan Bimbingan dan Konseling serta pembentukan kelompok belajar atau tutor sebaya. Layanan tersebut dapat membantu mengidentifikasi permasalahan yang tidak selalu terlihat selama proses pembelajaran. Sementara itu, tutor sebaya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui interaksi dengan teman yang lebih memahami materi. Dalam kondisi tertentu, penjelasan dari teman sebaya dapat lebih mudah diterima karena menggunakan bahasa yang lebih dekat dengan peserta didik.

Peran wali kelas dan komunikasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam mengatasi rendahnya hasil belajar. Wali kelas dapat memantau perkembangan akademik dan kehadiran peserta didik, sedangkan komunikasi dengan orang tua dapat membantu sekolah memperoleh informasi mengenai kondisi peserta didik di rumah. Kerja sama tersebut penting karena permasalahan belajar tidak selalu terjadi di lingkungan sekolah. Apabila sekolah dan keluarga memiliki komunikasi yang baik, tindak lanjut terhadap peserta didik dapat dilakukan secara lebih berkesinambungan.

Selanjutnya evaluasi terhadap upaya yang telah dilakukan menjadi bagian yang tidak kalah penting. Pemberian remedial dan latihan tambahan perlu dilihat kembali efektivitasnya melalui perkembangan hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik belum mengalami perubahan yang memadai, guru perlu melakukan refleksi terhadap metode, media, bentuk latihan, maupun pendekatan yang digunakan. Evaluasi juga dapat dilakukan melalui koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan pihak sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, upaya mengatasi rendahnya hasil belajar perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak berhenti setelah peserta didik mengikuti remedial. Guru perlu mengidentifikasi kesulitan peserta didik, memberikan pembelajaran yang sesuai, melakukan latihan secara bertahap, serta memantau perkembangan peserta didik.

Secara keseluruhan hasil penelitian memperlihatkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi merupakan permasalahan yang kompleks. Faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam memengaruhi proses belajar. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata, sedangkan materi yang terlalu teoritis, abstrak, atau banyak mengandung perhitungan dapat menjadi sumber kesulitan bagi sebagian peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar tidak cukup dilakukan hanya melalui remedial, tetapi membutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh melalui peningkatan motivasi, pembentukan kebiasaan belajar yang baik, variasi metode pembelajaran, latihan bertahap, bimbingan individual, serta koordinasi antara guru, wali kelas, pihak sekolah, dan orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi motivasi belajar yang belum stabil, minat belajar yang belum merata, kebiasaan belajar yang belum konsisten, perhatian dan konsentrasi yang belum optimal, kesiapan belajar yang kurang, serta kesulitan dalam memahami materi Ekonomi, terutama materi yang bersifat abstrak dan mengandung perhitungan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keaktifan, ketekunan,

kepercayaan diri, dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas maupun soal pembelajaran.

Selain faktor internal, rendahnya hasil belajar juga berkaitan dengan faktor eksternal, yaitu dukungan keluarga, lingkungan rumah, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan fasilitas pembelajaran. Dukungan dan pendampingan orang tua yang belum merata serta tanggung jawab peserta didik di rumah dapat memengaruhi waktu dan kenyamanan belajar. Di lingkungan sekolah, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kebisingan, suhu ruang kelas, serta keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan jaringan internet dapat menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi motivasi, perhatian, konsentrasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi Ekonomi.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru dan pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan remedial, latihan tambahan, bimbingan individual, pemetaan peserta didik yang belum mencapai KKM, layanan bimbingan dan konseling, pembentukan kelompok belajar atau tutor sebaya, pemantauan oleh wali kelas, komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi terhadap hasil remedial dan metode pembelajaran. Upaya tersebut bertujuan membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang belum dikuasai. Selain itu, kerja sama antara guru, wali kelas, guru BK, pihak sekolah, dan orang tua diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik serta memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian, rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMK Swasta GKPI 2 Pematangsiantar perlu ditangani secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui keterlibatan berbagai pihak. Peserta didik perlu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar mandiri, sedangkan guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pihak sekolah dan orang tua juga perlu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Pelaksanaan remedial, bimbingan, latihan tambahan, pemantauan, dan

komunikasi dengan orang tua perlu dievaluasi secara berkala agar dapat diketahui perkembangannya dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., & Rohman, F. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI.

Hutabarat, D. S., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Penerapan Teori Pembelajaran Robert M. Gagne Pada Proses Belajar Matematika SMA. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 58-65.

Ika wulan sari, t. R. I. (2020). *Penggunaan Media Pop-Up Book Ekonomi Materi Pasar Dalam Perekonomian Pada Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (Iis) 2 Di Sma Negeri 5 Batang Hari* (doctoral dissertation, universitas jambi).

Khumairo', S. L. (2021). *Teori Belajar Behavioristik Robert M. Gagne*. Program Studi Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

Maolidah, I., Tamam, B., & Ruhita, R. (2024). Implementasi Manajemen Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Serta Kontribusinya Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa. *Edum Journal*, *7*(1), 140-159.

Mutia, C. L. (2024). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X dan XI SMA Swasta Utama Medan Tahun Ajaran 2022/2023 Nabilah, H. N., Asrori, M., & Sulistyarini, S. (2023). Hubungan Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik.

Nabilah, H. N., Asrori, M., & Sulistyarini, S. (2023). Hubungan Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 15(2), 165–177

Rahayu, E. P., Rahman, M. F., & Saeroji, A. (2023). Dampak Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru, Media Pembelajaran, dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Business and Accounting Education Journal, 4(1), 113–123Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh minat dan kebiasaan

belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA se-kota Stabat. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, *1*(2), 109-116.

Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Sudjana, Nana. (2021). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryati, I. D. A. A. (2023). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Menganalisis Indeks Harga Dan Inflasi Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Journal of Education Action Research*, *7*(4), 481-488.

Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Journal of Education Research, 5(1), 691–697.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.